Jurnal Kabar Kesehatan Masyarakat
(Journal of Public Health News)

Volume 3 **Nomor** 1
Halaman 35-39

Hubungan Kecemasan dengan Kejadian Hipertensi Pada Calon Pelaku Perjalanan Di Pos Kesehatan Bandara Sultan Thaha Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Tahun 2025

Enik Robiatun[1], Dewi Riastawaty[2]

[1] Departemen Kesehatan Masyarakat
[2] Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Adiwanga Jambi

[a)] Identitas penulis: enikrobiatun@gmail.com

Abstract:

Hypertension is a common health problem among prospective travelers, especially during the pre-travel stage when individuals face administrative requirements and health checks. Psychological factors, particularly anxiety, are known to affect blood pressure elevation through activation of the sympathetic nervous system. This study aims to analyze the relationship between anxiety levels and the incidence of hypertension among prospective travelers at the Sultan Thaha Airport, Health Quarantine Office, in 2025. This was a quantitative analytical study with a cross-sectional design involving 73 respondents. Data were collected through anxiety questionnaires and blood pressure checks, then analyzed using the Chi-Square test. The results showed that mild anxiety was associated with Stage I hypertension (20.5%) and Stage II hypertension (2.7%), moderate anxiety was associated with Stage I hypertension (11.0%) and Stage II hypertension (17.8%), while severe anxiety was predominantly associated with Stage II hypertension (43.8%). The Chi-Square test showed a p-value < 0.001, indicating a significant relationship between anxiety and hypertension. In conclusion, the higher the level of anxiety, the greater the risk of hypertension, especially Stage II. These results emphasize the importance of psychological screening in addition to physical examinations to support promotional and preventive efforts in airport areas.
Keywords: anxiety, hypertension

Abstrak:

Hipertensi merupakan masalah kesehatan yang sering dijumpai pada calon pelaku perjalanan, terutama pada tahap pra-perjalanan ketika individu menghadapi persyaratan administratif dan pemeriksaan kesehatan. Faktor psikologis, khususnya kecemasan, diketahui dapat memengaruhi peningkatan tekanan darah melalui aktivasi sistem saraf simpatis. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara tingkat kecemasan dengan kejadian hipertensi pada calon pelaku perjalanan di Pos Kesehatan Bandara Sultan Thaha Balai Kekarantinaan Kesehatan Jambi tahun 2025. Jenis penelitian adalah kuantitatif analitik dengan desain cross-sectional pada 73 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner kecemasan dan pemeriksaan tekanan darah, kemudian dianalisis dengan uji Chi-Square. Hasil menunjukkan bahwa pada kecemasan ringan terdapat kasus hipertensi Stage I (20,5%) dan Stage II (2,7%), pada kecemasan sedang ditemukan hipertensi Stage I (11,0%) dan Stage II (17,8%), sedangkan kecemasan berat didominasi hipertensi Stage II (43,8%). Uji Chi-Square menunjukkan nilai p < 0,001, menandakan hubungan signifikan antara kecemasan dan hipertensi. Kesimpulannya, semakin tinggi tingkat kecemasan, semakin besar risiko hipertensi, khususnya Stage II. Hasil ini menekankan pentingnya skrining psikologis selain pemeriksaan fisik untuk mendukung upaya promotif dan preventif di area bandara.
Kata kunci: kecemasan, hipertensi

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyebab utama kematian di dunia, dengan 90–95% kasus tergolong hipertensi esensial. Di Indonesia, prevalensi hipertensi mencapai 34,1% (Kemenkes RI, 2023), dan di Provinsi Jambi angka kejadian masih tinggi, terutama di Kota Jambi sebesar 26,28% (Dinas Kesehatan Provinsi Jambi, 2023). Selain faktor usia, obesitas, dan konsumsi garam, faktor psikologis seperti kecemasan juga berperan penting terhadap peningkatan tekanan darah. Aktivasi sistem saraf simpatis akibat kecemasan dapat meningkatkan denyut jantung, curah jantung, serta tekanan vaskuler perifer, yang berujung pada peningkatan tekanan darah (Syukri, 2019)

Calon pelaku perjalanan sering mengalami kecemasan menjelang keberangkatan akibat kekhawatiran terhadap kesehatan, keselamatan, dan kondisi di tempat tujuan. Kecemasan tersebut dapat memicu atau memperburuk hipertensi, khususnya pada individu berisiko. Survei awal di Pos Kesehatan Bandara Sultan Thaha menunjukkan bahwa calon pelaku perjalanan dengan kecemasan ringan hingga sedang cenderung memiliki tekanan darah lebih tinggi.

Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara tingkat kecemasan dengan kejadian hipertensi pada calon pelaku perjalanan di Pos Kesehatan Bandara Sultan Thaha Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi. Hasil penelitian diharapkan menjadi dasar intervensi promotif dan preventif untuk mengendalikan tekanan darah melalui manajemen stres/cemas.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross-sectional* untuk menganalisis hubungan antara tingkat kecemasan dan kejadian hipertensi pada calon pelaku perjalanan di Pos Kesehatan Bandara Sultan Thaha Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi. Populasi penelitian adalah seluruh calon pelaku perjalanan yang melakukan pemeriksaan kesehatan dengan tekanan darah ≥130/80 mmHg pada bulan Juli 2025 sebanyak 73 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi calon pelaku perjalanan di Bandara Sultan Thaha yang melakukan pemeriksaan kesehatan di Pos Kesehatan dengan hasil tekanan darah ≥130/80 mmHg serta bersedia menandatangani *informed consent*. Kriteria eksklusi mencakup responden dengan kondisi medis darurat, menolak atau tidak melengkapi kuesioner, sedang mengonsumsi obat penenang atau antihipertensi, ibu hamil, serta individu dengan riwayat penyakit jantung kronis. Data primer dikumpulkan melalui pengukuran tekanan darah menggunakan *sphygmomanometer* dan pengisian kuesioner tingkat kecemasan menggunakan instrumen *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)* yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen dengan tingkat signifikansi α=0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Table 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Kategori Usia	Frekuensi	Persen (%)
25-40	15	20.5
41-60	26	35.6
>60	32	43.8
Total	73	100

Diketahui bahwa responden calon pelaku perjalanan yang melakukan pemeriksaan kesehatan di Pos Kesehatan Bandara Sultan Thaha sebagian besar berada pada kelompok usia >60 tahun, yaitu sebanyak 32 orang (43,8%). Kelompok usia 41-60 tahun menempati urutan kedua dengan jumlah 26 orang (35,6%), sedangkan kelompok usia 25–40 tahun sebanyak 15 orang (20,5%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kelompok lanjut usia dan usia dewasa madya, yang umumnya memiliki kebutuhan pemeriksaan kesehatan lebih tinggi sebelum melakukan perjalanan.

Table 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen (%)
Laki-laki	30	41,1
Perempuan	43	58,9
Total	73	100

Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 43 orang (58,9%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 30 orang (41,1%). Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa proporsi perempuan yang melakukan pemeriksaan kesehatan di Pos Kesehatan Bandara Sultan Thaha lebih besar dibandingkan dengan proporsi laki-laki.

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kategori hipertensi

Kategori Hipertensi	Frekuensi	Persen (%)

Stage I	26	35,6
Stage II	47	64,4
Total	73	100

Distribusi frekuensi responden berdasarkan kategori hipertensi menunjukkan bahwa dari 73 responden calon pelaku perjalanan yang melakukan pemeriksaan kesehatan di Pos Kesehatan Bandara Sultan Thaha Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi, sebanyak 26 responden (35,6%) termasuk dalam kategori hipertensi Stage I, sedangkan 47 responden (64,4%) termasuk dalam kategori hipertensi Stage II.

Table 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kategori tingkat kecemasan

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persen (%)
Tidak Ada Kecemasan	-	-
Ringan	17	23,3
Sedang	21	28,8
Berat	35	47,9
Sangat Berat	-	-
Total	73	100

Dari 73 responden, sebanyak 17 responden (23,3%) berada pada kategori kecemasan ringan, 21 responden (28,8%) berada pada kategori kecemasan sedang, dan 35 responden (47,9%) berada pada kategori kecemasan berat.

Tabel 5. Tabel *Crosstabulation*

Kecemasan	Kejadian Hipertensi						Nilai p
	Normal		Hipertensi Stadium 1		Hipertensi Stadium 2		
	n	%	n	%	n	%	
Ringan	15	20.5	2	2.7	17	23.2	<0.001
Sedang	8	11	13	17.8	21	28.8	
Berat	3	4.1	32	43.8	35	47.9	
Total	25	35.6	48	64.4	73	100	

Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai p < 0,001, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara tingkat kecemasan dan kejadian hipertensi pada calon pelaku perjalanan di Pos Kesehatan Bandara Sultan Thaha Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecemasan seseorang, semakin besar pula kemungkinan terjadinya hipertensi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Salsa dkk. (2024) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan saling menguatkan antara hipertensi dan kecemasan. Kecemasan merupakan salah satu faktor risiko independen terhadap terjadinya hipertensi serta dapat mempercepat perkembangan kondisi tersebut. Hal ini selaras dengan penelitian yang yang dilakukan oleh Rusmasi dkk. (2023) dari hasil uji *Chi square* yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara tingkat kecemasan dengan kejadian hipertensi. Angka kejadian hipertensi dapat dipengaruhi oleh tingkatan kecemasan, dimana korelasi antara kedua hal tersebut adalah semakin tinggi tingkat kecemasan seseorang, maka semakin tinggi rentan pula orang tersebut untuk mengalami kenaikan tekanan darah atau hipertensi.

Penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk. (2023), terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dan hipertensi pada lansia. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa lansia yang mengalami kecemasan memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami hipertensi dibandingkan dengan lansia yang tidak mengalami kecemasan.

Meski sebagian besar penelitian menunjukkan hubungan positif antara kecemasan dan hipertensi, beberapa studi internasional, seperti *HUNT Study* di Norwegia dan penelitian *Cureus* (2024), melaporkan hasil berbeda di mana hubungan tersebut menjadi tidak signifikan setelah dikontrol oleh faktor indeks massa tubuh dan aktivitas fisik. Perbedaan ini menunjukkan bahwa hubungan antara kecemasan dan hipertensi tidak bersifat linier, melainkan dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara faktor biologis, psikologis, dan lingkungan. Dengan demikian, dalam konteks kesehatan pra-perjalanan, penting untuk memperhatikan aspek psikologis melalui penilaian tingkat kecemasan dan pemberian edukasi manajemen stres sebagai bagian dari upaya pencegahan hipertensi.

Keterbatasan penelitian ini meliputi pengambilan data dalam satu periode waktu yang dapat dipengaruhi kondisi emosional responden, serta pengukuran tekanan darah hanya satu kali sehingga belum mencerminkan nilai rata-rata harian. Selain itu, variabel psikologis lain seperti stres dan depresi belum dianalisis sehingga hasil interpretasi masih terbatas.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dan kejadian hipertensi pada calon pelaku perjalanan di Pos Kesehatan Bandara Sultan Thaha Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi. Sebagian besar responden mengalami tingkat kecemasan berat dan hipertensi tahap II, yang mengindikasikan bahwa faktor psikologis dapat berperan dalam peningkatan tekanan darah melalui mekanisme

fisiologis tertentu. Namun demikian, hipertensi tidak hanya dipengaruhi oleh kecemasan, melainkan juga oleh faktor lain seperti usia, jenis kelamin, riwayat keluarga, pola makan, obesitas, gaya hidup, serta kondisi lingkungan. Oleh karena itu, kejadian hipertensi pada calon pelaku perjalanan bersifat multifaktorial dan memerlukan pendekatan pencegahan yang komprehensif.

SARAN

Perlu dilakukan program edukasi dan promosi kesehatan terkait pencegahan serta pengelolaan hipertensi dan kecemasan terus ditingkatkan. Calon pelaku perjalanan diharapkan menjaga pola hidup sehat, melakukan pemeriksaan pra-keberangkatan, serta mengelola kecemasan dengan baik. Penelitian selanjutnya disarankan menelaah faktor lain yang berpengaruh terhadap hubungan kecemasan dan hipertensi dengan pendekatan yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya, N. R., & Mustofa, S. (2023). Hipertensi: Gambaran Umum. Majority: Medical Journal of Lampung University, 11(2), 128–138.

Anggriani, D., & Rekawati, E. (2014). Hubungan tingkat stres dengan derajat hipertensi pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Andalas Padang tahun 2014. Ners: Jurnal Keperawatan, 10(1), 166–175.

Arifiati, R. F., & Wahyuni, E. S. (2019). Peningkatan sense of humor untuk menurunkan kecemasan pada lansia. Indonesian Journal for Islamic Psychology, 1(2), 141–154.

Asmadi. (2008). Konsep dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien. Jakarta: Salemba Medika.

Aulia, S., Ramli, R. R., & Desiprimayanti, M. M. (2023). Hubungan tingkat kecemasan terhadap penyakit hipertensi pada penderita hipertensi yang rawat jalan di RSUD Mokoyurli Buol tahun 2022. Medika Alkhairaat: Jurnal Penelitian Kedokteran dan Kesehatan, 5(3), 248–253.

Barseli, M., Ifdil, I., & Nikmarijal. (2020). Hubungan stres dan kecemasan: Sebuah tinjauan literatur. Jurnal Konseling dan Pendidikan, 8(2), 86–92.

Dede, E. V. B., Mola, S. A. S., & Nabuasa, Y. Y. (2022). Implementasi Hamilton Anxiety Rating Scale untuk mendiagnosis tingkat kecemasan pada mahasiswa dalam penyusunan skripsi. J-ICON, 10(1), 55–64.

Elsaid, N., Saied, A., Kandil, H., & El-Baz, A. (2021). Impact of stress and hypertension on the cerebrovasculature. Journal of Hypertension, 39(12), 2345–2355.

Flaherty, G. (2021). Travel psychiatry: Mental health considerations for the international traveller. Journal of Travel Medicine, 28(3), taab017. https://doi.org/10.1093/jtm/taab017

Hamilton, M. (1959). The assessment of anxiety states by rating. British Journal of Medical Psychology, 32(1), 50–55.

Hanifah, M., Yusuf Hasan, B., Nanda Noor, F., Tatang Agus, P., & Muhammad, R. (2020). Kajian Jenis Kecemasan Masyarakat Cilacap dalam menghadapi Pandemi Covid 19.

Hidayat, A. (2015). Metodologi Penelitian: Konsep dan Aplikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Irwan. (2016). Hipertensi: Tinjauan Teoritis dan Praktis. Yogyakarta: Pustaka Medika.

Jarnawi. (2020). Mengelola cemas di tengah pandemik corona. Jurnal At-Taujih: Bimbingan dan Konseling Islam, 3(1), 1–12.

Laili, N. (2020). Terapi Alternatif Komplementer Herbal pada Pasien Hipertensi dalam Perspektif Keperawatan. CV Budi Utama.

Ma'arif, Y. A., Handayani, Y., & Agustina, M. (2025). Hubungan tingkat kecemasan dengan kejadian hipertensi pada lansia di Kampung Tarikolot RW. 08 Kabupaten Bogor tahun 2023. JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia, 2(8), 14423–14433.

Masriadi. (2016). Epidemiologi Penyakit Tidak Menular. Jakarta: Rajawali Pers.

Musakkar, & Djafar, T. (2021). Promosi Kesehatan: Penyebab Terjadinya Hipertensi (H. Aulia, Ed.). CV. Pena Persada.

Muyasaroh, S., Nursalam, & Yusuf, A. (2020). Terapi relaksasi untuk mengurangi tingkat kecemasan pada pasien. Jurnal Ilmiah Kesehatan, 13(1), 45–52.

Nevid, J. S. (2021). Gangguan Psikologis: Konsepsi dan Aplikasi Psikologi (M.Chozim, Penerjemah; R. Rizal, Penyunting). Nusamedia.

Nursalam. (2013). Metodologi penelitian ilmu keperawatan: Pendekatan praktis. Jakarta: Salemba Medika.

Rismawati, & Novitayanti, E. (2020). Hubungan kecemasan dengan tekanan darah pada lansia. Jurnal Stethoscope, 1(1). https://doi.org/10.54877/stethoscope.v1i1.781

Rusmasi. (2023). Hubungan tingkat kecemasan dengan kejadian hipertensi. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 11(2), 101–108.

Salsa Tiara Amanda, Juju Juhaeriah, & Achmad Setya Roswendi. (2024). Hubungan kecemasan dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 12(1), 15–22.

Sari, A., dkk. (2023). Hubungan kecemasan dengan hipertensi pada lansia. Jurnal Kesehatan, 15(1), 45–52.

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (edisi revisi). Bandung: Alfabeta.

Suoth, L. R., Rattu, A. J. M., & Tumbelaka, G. I. R. (2014). Hubungan antara tingkat kecemasan dengan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di Panti Werda Damai Manado. Jurnal Keperawatan, 2(2), 1–10.

Suhirman, A., & Yusuf, M. (2019). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika.

Sulistyani, M. N., & Hertinjung, W. S. (2023). Memahami kecemasan mahasiswa di Solo Raya: Kontribusi kepribadian, dukungan sosial, dan gender. Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora. https://jurnal.uai.ac.id/index.php/SH/article/view/3454

Suwanto, A. (2015). Psikologi untuk keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.

Turana, Y., Tengkawan, J., Chia, Y. C., Shin, J., Chen, C. H., Park, S., Tsoi, K., Buranakitjaroen, P., Soenarta, A. A., Siddique, S., Cheng, H. M., Tay, J. C., Teo, B. W., Wang, T. D., & Kario, K. (2021). Mental health problems and hypertension in the elderly: Review from the HOPE Asia Network. Journal of Clinical Hypertension, 23(3), 504–512.